

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Mencari ilmu tidak ada batasan usia, dari balita hingga lansia semua berhak memperoleh pendidikan yang baik dan bermutu yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan terus dilakukan oleh pemerintah baik dalam segi ekonomi, budaya, teknologi, infrastruktur, pertahanan negara dan masih banyak lagi, termasuk perkembangan di bidang pendidikan. Dalam pendidikan pemerintah sudah memperbaiki, merombak dan berinovasi dalam mengembangkan sebuah kurikulum, yang tak jarang orang banyak yang berbicara maupun berkomentar bahwa di Indonesia lah setiap pergantian menteri maka ganti pula kurikulumnya. Hal inilah yang menandakan bahwa pemerintah sangat memperhatikan perkembangan pendidikan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Meski diakui bahwa pendidikan merupakan investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkebutuhan pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali. Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan.

Pendidikan jasmani (Penjas) sebagai salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah-sekolah dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Bentuk-bentuk aktivitas fisik yang lazim digunakan oleh siswa sesuai dengan muatan yang tercantum dalam kurikulum sehingga pendidikan jasmani di sekolah memuat cabang-cabang olahraga yang bertujuan untuk menggali potensi siswa.

Pada pembelajaran pendidikan jasmani masih sering menemui persoalan klasik tentang pola-pola mengajar yang bersifat memaksakan kemampuan siswa yang sebetulnya memiliki keterbatasan, tanpa melihat kondisi fisik dan psikologis siswa SMP itu sendiri yang memiliki kecenderungan bermain, akibatnya siswa kurang memiliki daya tarik untuk mengikuti pelajaran praktik Penjas sehingga mempengaruhi prestasi belajar Penjas itu sendiri. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibat kurangnya kemampuan sebagian guru Penjas dalam memainkan peran sebagai guru yang memiliki tuntutan target kurikulum dan daya serap dan sebagai pendidik yang menggunakan pola-pola mengajar yang lebih mengedepankan kondisi psikologis siswa yang memiliki kecenderungan bermain.

Kegiatan bermain bagi anak-anak merupakan hal yang sangat penting karena dengan bermain, anak-anak melakukan gerak yang akan merangsang perkembangan fisik dan mentalnya. Bermain adalah dorongan langsung dari dalam diri setiap individu yang bagi anak-anak merupakan sebuah pekerjaan (Sukintaka, 1992). Keinginan bermain pada anak-anak tidaklah selalu sama, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor sehingga diperlukan peran pendidik atau guru untuk mengarahkan agar kegiatan bermain dapat bermanfaat dan sesuai dengan pendidikan jasmani. Begitu pula dengan Pembelajaran Bola Basket, dapat menggunakan pendekatan bermain.

Pembelajaran bola basket merupakan salah satu materi yang terdapat dalam Penjas di Sekolah Menengah Pertama adalah. Pembelajaran tidak hanya terpaku pada pencapaian tujuan mengembangkan keterampilan bermain bola basket semata melainkan perkembangan emosi, sosial, fisik, gerak dan intelektual anak juga harus diperhatikan sehingga bentuk kreativitas guru dalam merancang suatu pembelajaran penting untuk diwujudkan.

Pembelajaran bola basket merupakan aktivitas fisik yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Gerakan-gerakan dalam Pembelajaran bola basket sangat sesuai untuk mendapatkan penekanan didalam program pendidikan jasmani, terutama karena tuntutan fisik yang dipersyaratkannya, seperti kekuatan, kelincahan, kecepatan, ketepatan, akurasi dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh.

Kondisi fisik dan psikologis siswa SMP yang memiliki kecenderungan bermain tentunya harus ditunjang dengan fasilitas yang ada di sekolah. Salah satu sekolah yang menarik untuk diamati yaitu SMP Negeri PGRI 314 Parakanmuncang, pasalnya sarana dan prasarana yang menunjang serta siswa dan siswi yang antusias dalam setiap pembelajaran memacu dan memotivasi untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Lapangan yang dimiliki oleh sekolah

ALIFFO ANNIDI WIRADIREJA, 2019

PENERAPAN BASKETBALL LIKE GAMES UNTUK MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KETERAMPILAN BERMAIN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLABASKET

(Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas VIII SMP PGRI 314 PARAKANMUNCANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lumayan cukup luas untuk melakukan aktivitas Penjas, dan sangat menunjang untuk dilaksanakannya sebuah penelitian.

Dalam sebuah penelitian harus ada hal awal yang diobservasi agar nantinya dapat disesuaikan dan bermanfaat bagi objek yang diteliti. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melihat kondisi hasil belajar pada mata pelajaran Penjas khususnya pada pembelajaran Bola Basket siswa SMP Negeri PGRI 314 Parakanmuncang yang dinilai masih cukup rendah.

Dari hasil observasi awal untuk keterampilan pembelajaran bola basket ketika awal pembelajaran di SMP Negeri PGRI 314 Parakanmuncang diperoleh jumlah sebesar 76 skor dengan rata-rata 2,2 skor dan presentase skor sebesar 38,6 %, dari jumlah siswa 40 orang, 20 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Dari hasil data tersebut dapat dilihat bahwasannya Pembelajaran Bola Basket belum mencapai ketercapaian hasil belajar yang dimana ketercapaiannya sesuai dengan KKM dengan persentase kurang lebih 70-80 %.

Dalam kegiatan pembelajaran Penjas banyak sekali metode pendekatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari proses belajar mengajar tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, terutama pada pembelajaran keterampilan permainan, salah satu diantaranya adalah dengan *Basketball like games*.

Peneliti merasa beberapa upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain bola basket salah satunya melalui penerapan pembelajaran dengan *Basketball like games*. Dengan *Basketball like games* diharapkan siswa dapat mengembangkan aktivitas belajarnya, sehingga terjadi proses yang berkesan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu mengembangkan keterampilannya.

Basketball like games adalah permainan-permainan yang menyerupai permainan basket (Bahagia, 2010). Menurut Sukintaka (1992), Kegiatan bermain atau *like games* bagi anak-anak merupakan hal yang sangat penting karena dengan bermain, anak-anak melakukan gerak yang akan merangsang perkembangan fisik dan mentalnya.

Pada permainan olahraga, kepercayaan diri merupakan keyakinan atau kepercayaan bahwa dia memiliki kemampuan untuk menampilkan keterampilan olahraga terbaik dari dirinya (Vealey, 2004).

Begitupun dalam olahraga bola basket yang pada hakikatnya adalah olahraga yang membutuhkan tingkat keterampilan tinggi. Keterampilan dalam olahraga bola basket diartikan

sebagai kemampuan untuk melakukan gerak atau teknik dasar dalam bermain bola basket dengan efektif dan efisien (Nurhidayah & Sukoco, 2015). Dalam belajar keterampilan olahraga dikenal ada tiga tahap belajar yang sering disebut tahap belajar gerak yaitu “*the cognitive, associative, and autonomous stages*” (Fitts dan Posner dalam Pyke, 1980).

Belajar keterampilan bermain bola basket kerap kali dibatasi sebagai upaya siswa untuk menguasai teknik-teknik dasar keterampilan seperti *shooting, passing* dan *dribbling* (Syahrudin & Fitrianti, 2016). Mengingat tidak semua siswa dapat mahir teknik-teknik dasar tersebut, membuat kepercayaan diri siswa untuk bermain basket menjadi cukup rendah, namun dengan menerapkan metode *like games* diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk menguasai keterampilan bermain bola basket. Dengan meningkatnya kepercayaan diri dan keterampilan siswa dalam bermain bola basket melalui pendekatan atau metode yang tepat, akan berdampak pada peningkatan pencapaian belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan jasmani diperlukan adanya pendekatan mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu,

penulis tertarik untuk meneliti “Penerapan *Basketball Like Games* Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Bermain Siswa dalam Pembelajaran Permainan Bola Basket di SMP Negeri PGRI 314 Parakanmuncang (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri PGRI 314 Parakanmuncang)”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pengamatan dan observasi di lapangan, isu-isu yang terjadi maka rumusan masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: Apakah penerapan *Basketball Like Games* untuk mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan bermain siswa dalam pembelajaran permainan Bola Basket di SMP Negeri PGRI 314 Parakanmuncang.

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian kali ini yang diharapkan menjadi masukan bagi guru dan siswa untuk mengefektifkan pembelajaran Penjas. Dan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka melalui penelitian tindakan kelas, tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah penerapan *Basketball Like Games* untuk mengembangkan

kepercayaan diri dan keterampilan bermain siswa dalam pembelajaran permainan Bola Basket di SMP Negeri PGRI 314 Parakanmuncang.

1.4. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan memiliki sebuah manfaat. Maka penulis mengharapkan manfaat atau kegunaan dari penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa:

Hasil penelitian ini diharapkan sangat bermanfaat bagi siswa yang kesulitan dalam pembelajaran Penjas, kesulitan, ketakutan dan kurangnya kepercayaan diri siswa pada saat pembelajaran Penjas terminimalisir, sehingga keterampilan siswa melakukan gerakan-gerakan Penjas bisa lebih baik.

2. Bagi Guru:

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, diharapkan guru sedikit demi sedikit mengetahui strategi pembelajaran dan penerapan pendekatan pengajaran yang cocok digunakan yang dapat memperbaiki dan mengembangkan proses keberhasilan belajar di kelas, sehingga permasalahan-permasalahan yang di hadapi baik oleh siswa maupun guru dapat diminimalisir.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi Skripsi terdiri atas lima bab, yaitu: BAB I Pendahuluan: berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan organisasi skripsi. BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian: BAB III Metode Penelitian: Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen berikut: Desain Penelitian, Partisipasi, Populasi dan sampel, Intrumen penelitian, Prosedur Penelitian, Analisis data. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: terdiri dari dua hal utama, yakni: Pengolahan atau analisis data, pembahasan atau analisis temuan. BAB V Kesimpulan dan Saran: Menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.